

**PENERAPAN METODE BERVARIASI DALAM PEMBELAJARAN
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH
NUR SAKINAH
NIM : 07. 310 0021

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**PENERAPAN METODE BERVARIASI DALAM PEMBELAJARAN
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapai Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mencapai gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH
NURSAKINAH
NIM : 07. 310 0021

JURUSAN TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. Sahadir Nasution, .M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Palungan, MA
NIP. 19740527 199903 1 003

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2012**

DAFTAR ISI

| | <i>Halaman</i> |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| ABSTRAKSI | viii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Kegunaan Penelitian | 6 |
| F. Batasan Istilah..... | 7 |
| G. Sistematika Pembahasan | 9 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Pengertian Metode Pembelajaran | 10 |
| B. Macam-Macam Metode Pembelajaran | 17 |
| C. Prinsip-Prinsip Pembelajaran | 22 |
| D. Variasi Dalam Metode Pembelajaran | 25 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 32 |
| B. Jenis Penelitian | 32 |
| C. Sumber Data | 33 |
| D. Instrumen Pengumpulan Data..... | 33 |
| E. Prosedur Pengumpulan Data | 34 |
| F. Analisa data | 35 |
| G. Teknik Keabsahan Data..... | 36 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Temuan Umum (Gambaran Umum Lokasi Penelitian)..... | 38 |
| 1. Sejarah Berdirinya | 38 |
| 2. Letak Geografis | 38 |
| 3. Sarana dan Prasarana | 39 |
| 4. Keadaan Guru dan Pegawai | 41 |
| 5. Keadaan Siswa | 45 |

| | |
|--|----|
| B. Temuan Khusus | |
| 1. Penerapan Metode Bervariasi dalam Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam | 46 |
| 2. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan Metode Bervariasi dalam Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam | 56 |
| 3. Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengantisipasi Kendala-Kendala Penerapan Metode Bervariasi dalam Pembelajaran Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam | 61 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 64 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran-saran | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | 69 |
| LAMPIRAN | 71 |

DAFTAR TABEL

| | <i>Halaman</i> |
|--|----------------|
| Tabel 1. Keadaan Sarana Dan Prasarana..... | 39 |
| Tabel 2. Keadaan Guru dan Pegawai..... | 41 |
| Tabel 3. Keadaan Siswa | 45 |
| Tabel 4. Jadwal Penelitian..... | 74 |



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jalan Imam Bonjol Km. 4,5 Telp (0634) 22080, Fax. (0634) 24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : **Skripsi a.n** Padangsidimpuan, April 2012
NUR SAKINAH Kepada Yth:
Lamp : 5 (lima) Exampilar Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NUR SAKINAH** yang berjudul : **“PENERAPAN METODE BERVARIASI DALAM PEMBELAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian disampaikan kepada Bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

Drs. Sahadir Nasution, .M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Palungan, MA
NIP. 19740527 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN JURUSAN TARBIYAH**

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

**NAMA : NUR SAKINAH
NIM : 07. 310 0021
JUDUL : PENERAPAN METODE BERVARIASI DALAM
PEMBELAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 6
PADANGSIDIMPUAN**

Ketua : Drs. Sahadir Nasution, M.Pd

Sekretaris : Dra.Rosimah Lubis, M.Pd

**Anggota : 1. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
2. Dra.Rosimah Lubis, M.Pd
3. H. Ismail Baharuddin, M.A
4. Drs. Lazuardi, M.Ag**

**Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 10 Juni 2011
Pukul : 08.30 s.d 12.30 WIB
Hasil / Nilai : 69 (c)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,16
Predikat: Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude*)**

**) Coret yang tidak sesuai*



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul : PENERAPAN METODE BERVARIASI DALAM
PEMBELAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 6
PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis Oleh : NUR SAKINAH

NIM : 07. 310 0021

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 28 September 2012

Ketua / Ketua Senat



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MARLINA YANTI SIREGAR**
NIM : **06. 311 066**
Jurusan/ Program Studi :
Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE BERVARIASI DALAM
PEMBELAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 6
PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, April 2012
Yang membuat pernyataan



NUR SAKINAH
NIM. 07 310 0021

ABSTRAK

NAMA : NUR SAKINAH
NIM :07 310 0021
Jurusan/Prodi :Tarbiyah/PAI-1

Penelitian ini berjudul “**PENERAPAN METODE BERVARIASI DALAM PEMBELAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN**” yang mendeskripsikan rumusan masalah dalam penelitian yaitu metode apa saja yang diterapkan guru pendidikan agama Islam, apa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode bervariasi dalam pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam, bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode bervariasi dalam pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang diterapkan dalam pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam, untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam penerapan metode bervariasi, untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode bervariasi dalam pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam.

Metodologi penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu ingin memperoleh gambaran apa adanya tentang suatu keadaan pada masa sekarang ini. Kemudian alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Selanjutnya analisis datanya dilakukan dengan cara simultan dengan pengumpulan data, artinya dalam pengumpulan data ini penelitian juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran bidang studi PAI di SMA Negeri 6 Padangsidempuan berjalan dengan baik, karena dengan menggunakan metode bervariasi guru lebih terarah dalam memberikan materi yang akan disampaikan pada bidang studi PAI, sedangkan kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu latar belakang pendidikan yang berbeda, pengalaman guru yang berbeda, solusi dalam mengantisipasi kendala yang dihadapi guru adalah melaksanakan manajemen keterbukaan, mengadakan latihan-latihan tentang penerapan metode pembelajaran, berdiskusi dengan guru-guru yang lebih paham tentang penerapan metode pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah pada nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti perjuangannya. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Satu (S1) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penulisan. Dengan bantuan dari berbagai pihak, baik kritik, teguran, saran dan lain sebagainya sehingga kekurangan dapat diperkecil agar skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis banyak menyampaikan terima kasih kepada yang penulis hormati:

1. Bapak Drs. Sahadir Nasution, M. Pd sebagai pembimbing I dan Muhammad Yusuf Pulungan, M. A sebagai pembimbing II yang mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu Ketua I, II dan III, Bapak-bapak/ Ibu-ibu dosen dan Civitas STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama mengikuti perkuliahan sampai dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mendo'akan penulis dan memberikan bantuan moril dan materil yang telah bersusah payah mengasuh dan mendidik penulis mulai kecil sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi sekarang ini (*Jasamu tak akan mungkin dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya*) .
4. Adinda-adinda tercinta yang selalu menghibur penulis, membuat penulis menjadi semangat dalam menyusun skripsi ini (*Belajar yang rajin dan selalu do'akan kedua orangtua*).
5. Bapak kepala, guru-guru dan tenaga admnistrasi telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi ini.
6. Seluruh rekan-rekan mahasiswa seperjuangan serta sahabat atau orang-orang yang ikut memberikan masukan maupun dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini (*You are the best friend*) .

Mudah-mudahan atas segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. (*Allah bless You all*). Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT semoga semua mendapat petunjuk dan hidayahnya untuk kesuksesan dunia dan akhirat dan penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis serta bagi pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan,
Penulis

2012



NUR SAKINAH
NIM. 07.310.0021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran karena berperan sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik agar dapat dijadikan teladan oleh anak didiknya. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan siswa,

Kemampuan guru di sini harus sesuai dengan bidangnya masing-masing. Di antaranya termasuk kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya.¹

Penyampaian materi Pendidikan Agama Islam dari guru kepada peserta didik saat proses belajar berlangsung selalu menggunakan metode. Adapun

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 65.

beberapa jenis metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran yaitu: metode proyek, metode eksperimen, metode tugas dan risetasi, metode diskusi, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode problem solving, metode karyawisata, metode tanya jawab, metode latihan (drill) dan metode ceramah.²

Dengan mengetahui jenis-jenis metode akan mudah memilih dan memvariasikan beberapa metode sesuai dengan materi, keadaan siswa dan tujuan yang telah dirumuskan sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif. Berbagai upaya harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, di antaranya adalah dengan cara menarik minat dan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran, membangkitkan motivasi belajar siswa, melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa dengan karakteristik siswa, menggunakan metode yang bervariasi dan peragaan atau pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran.

Banyak metode atau cara mengajar yang dapat dipakai untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan materi dan situasi pembelajaran. Dalam hal ini setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan sesuai dengan aspek kemampuan guru dan kecerdasan siswa menerima dan mengikuti proses belajar mengajar. Karena itu dalam memilih metode mengajar guru harus memahami sifat-sifat metode. Maka penggunaan metode pengajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran, misalnya

²Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 83-87.

harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi, materi yang diajarkan, keadaan siswa, tujuan yang akan dicapai, fasilitas mendukung dan kemampuan guru dalam melaksanakan metode tersebut.³

Hal terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa komponen yang terdiri dari siswa, kurikulum, guru, metode, sarana dan prasarana serta lingkungan. Penerapan metode yang bervariasi dalam pembelajaran dilakukan dengan memadukan/mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan materi pelaksanaan pelajaran dan keadaan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, artinya pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran tertentu dengan metode ceramah, saat penyampaian materi tersebut guru akan lebih baik menyelingi metode ceramah tersebut dengan metode tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan guru melalui metode tanya jawab tersebut misalnya membuat kesimpulan dari hasil ceramah dan sebagainya.

Guru dituntut untuk lebih memperhatikan penerapan metode pembelajaran bervariasi, karena dalam prakteknya penerapan metode pembelajaran tidak digunakan sendiri-sendiri tetapi merupakan kombinasi dari beberapa metode pembelajaran, pada saat pembelajaran berlangsung akan lebih baik menggunakan metode lebih dari satu (bervariasi).

³Zakiah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 189.

Metode yang bervariasi dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan untuk mengatasi kebosanan siswa serta membuat siswa berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran, guru harus memperhatikan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi sebab penerapan metode yang bervariasi merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pelajaran menjadi lebih baik.

Sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Peneliti melihat bahwa banyaknya problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, maka penulis hanya memfokuskan penelitian pada aspek metode bervariasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis melihat dengan menerapkan metode yang bervariasi siswa pun akan semangat belajar, walaupun sarana dan prasarana yang digunakan sederhana. Penulis melihat bahwa metode merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran khususnya di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, sebab melalui metode yang bervariasi ini siswa akan tertarik untuk belajar.

Sehubungan dengan masalah yang penulis amati di lapangan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE BERVARIASI DALAM PEMBELAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN”**

B. Fokus Masalah

Metode mengajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam terjadinya kegiatan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan terjadi kalau tidak ada metode mengajar yang digunakan guru. Dalam penggunaan metode guru harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Seperti yang telah disebutkan di atas, sebelum tampil di depan kelas guru harus menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dan mempersiapkan pelajaran yang mendukung jalannya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penulis tidak membahas semua metode-metode pembelajaran. Penulis hanya membahas lima metode saja, yaitu metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi dan diskusi.

Adapun metode bervariasi yang dimaksud di sini adalah mengkombinasikan antara satu metode dengan metode lainnya. Metode yang bervariasi dapat membangkitkan motivasi pembelajaran siswa dan untuk mengatasi kebosanan siswa serta membuat siswa berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat difokuskan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
2. Apakah ada kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode bervariasi di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode bervariasi dalam pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode yang diterapkan dalam pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode bervariasi di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode bervariasi dalam pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih memperhatikan penggunaan metode yang bervariasi, yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pentingnya metode bervariasi dalam meningkatkan proses pembelajaran.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.

F. Batasan Istilah

Untuk tidak terjadi kesimpang siuran dalam memahami judul sebagai berikut:

1. Penerapan “perbuatan menerapkan”.⁴ Jadi penerapan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah perbuatan menerapkan metode bervariasi, sedangkan metode adalah cara yang telah diatur dan terpikir baik-baik untuk mencapai satu maksud dalam ilmu pengetahuan.⁵
2. Bervariasi adalah berasal dari kata variasi “selang-seling”.⁶ Yang dimaksud dengan bervariasi dalam pembahasan ini adalah kombinasi beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan atau menyajikan materi pelajaran agar termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Bervariasi dalam pembelajaran ini adalah bervariasi dalam

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 118.

⁵W.J.S Purwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 649.

⁶*Ibid.*, hlm, 14.

penerapan metode pembelajaran dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa.

3. Pembelajaran adalah proses, perbuatan menjadi orang belajar.⁷ Jadi yang dimaksud dengan penerapan metode pembelajaran dalam skripsi ini adalah pentingnya cara yang digunakan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan dalam membantu penyampaian atau penyajian materi pelajaran kepada siswa pada saat proses belajar mengajar.
4. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupan sesuai dengan cita-cita Islam. Karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.⁸ Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan kepribadian muslim.⁹ Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar menyiapkan anak dalam meyakini, memahami dan mengenal agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan.¹⁰

Dengan demikian judul ini penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Sebenarnya adalah hal yang berkenaan dengan penggunaan kombinasi beberapa jenis metode pembelajaran seperti metode

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit*, hlm,17.

⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buku Aksara, 1993), hlm, 3.

⁹Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm, 86.

¹⁰Tim Penyusun Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006), hlm. 1.

ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, pemberian tugas dan metode demonstrasi oleh guru pendidikan agama Islam dalam satu kali pertemuan saat mata pelajaran PAI dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, , fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian serta batasan istilah.

Bab kedua mengemukakan kajian teori yang mencakup pengertian metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran, variasi dalam metode pembelajaran.

Bab ketiga mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab keempat pembahasan hasil penelitian dan analisis data yang mencakup gambaran tentang penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Bab kelima penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Metode Pembelajaran

Berdasarkan etimologi metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” yang berarti melalui dan “*hodos*” berarti jalan atau cara. Berarti melalui pandangan ini maka metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.² Dalam bahasa Arab disebut “*Thariqat*”.³ Menurut Slameto “Metode mengajar dapat membantu kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, maka metode mengajar harus diusahakan dengan tepat dan seefektif mungkin.”⁴

Metode adalah cara atau teknik penyajian pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode.⁵

¹Syaiful Ahyar Lubis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Cipta Putaka Media, 2006), hlm. 28.

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 131.

³Atabik, Ali dan Ahmad Suhdi Nuhdior, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Kapraya, 1996), hlm. 1231.

⁴Slameto, *Op.Cit*, hlm.65.

⁵Ahmad Sabri, *Starategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teching, 2005), hlm. 52.

Dengan demikian benar kedudukan metode dalam pembelajaran maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi pembelajaran.

Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan dalam proses pembelajaran. Bahwa semua yang digunakan guru dalam mengajar disebut sebagai metode mengajar, sedangkan cara yang dilakukan oleh siswa dalam belajar disebut dalam metode belajar. Metode yang dilakukan guru dan metode yang dilakukan siswa keduanya disebut dengan metode pembelajaran.⁶

Pembelajaran akan menyenangkan bila menggunakan metode bervariasi, maksudnya penggunaan metode dalam satu materi pelajaran bisa lebih dari satu macam (bervariasi).

Berdasarkan uraian di atas maka metode pembelajaran agama Islam adalah cara yang paling cepat dan tepat dalam mengajarkan agama Islam. Kata cepat dan tepat inilah yang dimaksud dengan efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran terdapat empat komponen pokok yaitu: materi, pendidikan siswa, pendidik dan cara atau metode. Sedangkan dalam penerapannya guru harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: jenis materi dan tingkat kesukarannya, tujuan pembelajaran, perkembangan peserta didik, minat dan motivasi siswa, tingkat kemampuan siswa, ukuran kelas dan jumlah siswa, kemampuan guru dalam menerapkan metode dan sarana prasarana pendukung.⁷

⁶Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm. 128.

⁷*Ibid.*, hlm. 130-132.

Pembelajaran juga aktif jika semua komponen dalam pembelajaran saling mendukung.

Komponen-komponen dalam pembelajaran adalah:

1. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dari suatu kegiatan. Tujuan dalam pendidikan adalah suatu cita-cita yang normative, artinya dalam tujuan ada nilai-nilai yang ditanamkan kepada diri siswa. Diharapkan nilai-nilai itu akan diterapkannya dalam berbuat dalam lingkungan.⁸

2. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran.⁹ Bahan pelajaran terbagi dua, ada pelajaran pokok dan ada bahan pelajaran penunjang. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang berkaitan dengan bidang studi yang dibawa oleh guru sesuai dengan disiplin ilmunya, sedangkan bahan pelajaran pelengkap adalah bahan yang dapat menunjang bidang studi yang dibawa oleh guru tersebut.

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memperhatikan perbedaan individual siswa, yakni dalam aspek intelektual, biologis dan

⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit*, hlm. 48.

⁹*Ibid.*, hlm.50.

psikologis. Hal ini dilakukan agar guru lebih mudah melakukan pendekatan pada siswa secara individual. Jika guru memperhatikan aspek perbedaan ini maka akan tercipta hubungan yang baik antara siswa dengan guru.

4. Metode

Metode adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰ Guru tidak akan melaksanakan tugasnya jika tidak mampu menguasai metode mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus membuat metode yang bervariasi. Hal ini dilakukan agar siswa tidak bosan, oleh karena itu kompetensi guru harus terampil dalam pemilihan metode yang tepat.

5. Alat

Alat adalah semua yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi alat dalam pembelajaran adalah sebagai pembantu untuk mempermudah usaha untuk mencapai tujuan.

Alat dibagi kepada dua, yaitu alat dan alat bantu pengajaran. Alat disini dapat berupa perintah, suruhan dan larangan. Sedangkan alat bantu pengajaran adalah papan tulis, globe, gambar, diagram, sidi dan video.

6. Sumber Belajar

Yang dimaksud sumber belajar adalah semua yang dapat digunakan sebagai tempat atau asal dari bahan pengajaran.¹¹ Dengan demikian bahan

¹⁰*Ibid.*, hlm, 55.

belajar merupakan materi yang dapat menambah ilmu pengetahuan bagi siswa. Sumber belajar banyak sekali didapatkan seperti, di sekolah, di halaman, di pusat kota dan di pedesaan. Pemanfaatan sumber belajar ini tergantung pada kreatifitas guru, biaya serta waktu.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan pembelajaran. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyebutkan kedudukan metode sebagai berikut: a) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, b) Metode sebagai strategi pengajaran dan c) Metode sebagai alat mencapai tujuan.¹²

a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi ekstrinsik menurut Sardiman A.M adalah motif-motif yang aktif dan berpungsi karena adanya perangsang dari luar. Karena itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.¹³

¹¹*Ibid. hlm. 56.*

¹²*Ibid., hlm. 72-74*

¹³Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 90.

Guru harus memahami bahwa tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran. Dalam penggunaan metode guru harus menyesuaikan dengan kondisi kelas, keadaan siswa, karakteristik siswa, materi pelajaran, dan tujuan pembelajaran. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan metode yang bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut. Akhimya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Metode sebagai strategi pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap siswa terhadap materi yang diberikan juga bermacam-macam ada yang cepat, sedang dan lambat. Faktor inteligensi mempengaruhi daya serap siswa terhadap materi yang diberikan guru.

Perbedaan daya serap siswa memerlukan strategi pengajaran yang tepat metode merupakan salah satu tawaran strategi tersebut. Untuk sekelompok siswa boleh jadi mereka mudah menyerap materi pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok siswa yang lain mereka lebih mudah menyerap pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi dan metode eksperimen. Oleh karena itu dalam pembelajaran menurut Roestiyah N.K, guru harus memiliki strategi

agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai cara untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁴

c. Metode sebagai alat mencapai tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan belajar mengajar menurut sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode.

Metode adalah salah satu cara untuk rncapai tujuan pengajaran dengan rnernfaatkan metode secara akurat, guru akan rnampu rnencapai tujuan pengajaran. Jadi guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar rnengajar (penggunaan metode pembelajaran bervariasi), sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk rnencapai tujuan pengajaran.

Metode mengajar banyak sekali jenisnya, seperti metode proyek, metode eksperimen, metode tugas dan resitasi, metode diskusi, metode

¹⁴Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bina Aksara,1991), hlm. 1.

sosiodrama, metode demonstrasi, metode problem solving, metode karya wisata, metode tanya jawab, metode latihan (drill) dan metode ceramah. Karena itu jenis-jenis metode tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor sebagaimana dikemukakan oleh Log. S Ulih Karo-karo yang dikutip oleh Ramayulis yaitu:

Tujuan yang hendak dicapai
 Pelajar
 Bahan Pelajaran
 Fasilitas
 Situasi
 Guru
 Partisipasi
 Keباikan dan kelemahan metode tertentu¹⁵

B. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Metode pengajaran sangat banyak jenisnya akan tetapi yang dijelaskan dalam pembahasan ini ada beberapa macam metode pengajaran, antara lain:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah mudah dijalankan, karena guru hanya menyampaikan informasi.¹⁶

¹⁵Rama Yulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 107-109.

¹⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 138.

Metode ceramah merupakan metode yang paling banyak dipakai guru dalam proses belajar mengajar karena sangat mudah pelaksanaannya dan tidak membutuhkan biaya yang terlalu banyak dalam proses belajar mengajar di sekolah. Tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan pelajaran yang bersifat informasi berupa konsep, pengertian, prinsip-prinsip yang banyak serta luas.

Dalam metode ini semua materi cocok untuk diterapkan misalnya dalam materi tauhid metode yang diterapkan yaitu metode ceramah untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan, diskusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana batas kemampuan siswa terhadap materi.

2. Metode tanya jawab

Metode Tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajaran dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan, pertanyaan-pertanyaan bisa dari guru dan bisa juga dari peserta didik, demikian halnya jawaban yang muncul bisa datang dari guru bisa juga dari peserta didik.¹⁷

Metode ini dapat dipakai oleh guru untuk menetapkan perkiraan secara umum apakah siswa yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami materi pelajaran yang diberikan, metode tanya jawab

¹⁷E. Mulyas, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 115.

dimaksudkan untuk merangsang siswa berpikir dan membimbing siswa mencapai kebenaran.

Dalam metode ini juga semua materi cocok untuk diterapkan misalnya dalam materi akhlak metode yang digunakan metode ceramah berhubung materi ini lebih sesuai untuk menjelaskan dan metode tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

3. Metode Pemberian Tugas (*risitasi*)

Metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa. Sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggung jawabkannya.¹⁸

Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, baik secara individual maupun secara kelompok oleh karena itu metode ini dapat merangsang siswa aktif belajar dan bertanggung jawab baik secara individual maupun secara kelompok serta siswa akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Dalam metode ini semua materi cocok untuk diterapkan misalnya dalam materi Al Quran metode yang diterapkan metode ceramah untuk memberikan penjelasan, kemudian metode tanya jawab dengan metode pemberian tugas untuk melatih siswa dalam menyelesaikan persoalan.

¹⁸Ramayulis, *Op.Cit*, hlm. 159.

4. Metode Demonstrasi

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya menggabungkan penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Melalui metode demonstrasi guru memperhatikan suatu proses peristiwa atau cara kerja suatu alat kepada siswa.¹⁹

Metode demonstrasi ini diterapkan lebih sering dalam materi fiqih misalnya materi solat lebih sesuai dengan metode ini.. namun terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang materi tersebut yakni metode ceramah, kemudian dengan metode diskusi dan pemberian tugas.

5. Metode Diskusi.

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.²⁰ Ada banyak metode belajar mengajar yang bisa digunakan para guru dalam proses belajar mengajar. Semua metode ini dapat diterapkan guru dalam melaksanakan cara belajar siswa aktif yang menganut pendekatan proses.

¹⁹Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 290.

²⁰Conny Seniwan, Af, Tangyong, dkk, *Pendekatan keterampilanProses*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 76.

Penerapan metode dalam menyampaikan materi pelajaran bisa lebih dari satu macam (bervariasi), karena dalam prakteknya metode pembelajaran tidak digunakan sendiri tetapi merupakan kondisi dari berbagai metode pembelajaran, dalam satu pertemuan dapat dipadukan beberapa metode seperti:

- a. Ceramah, tanya jawab dan tugas
- b. Ceramah, sosiodrama dan diskusi
- c. Ceramah, problem solving dan tugas
- d. Ceramah, demonstrasi dan latihan.²¹

Penerapan metode yang bervariasi sebagaimana yang disebutkan di atas dapat menjembatani gaya belajar siswa dalam menyerap materi pelajaran. Dengan penerapan metode yang bervariasi dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Guru harus memperhatikan penerapan metode pembelajaran bervariasi sebab metode pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pelajaran menjadi lebih baik.

C. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Menciptakan pembelajaran yang kondusif, seorang guru harus mengerti, memahami dan menghayati berbagai prinsip pembelajaran, sekaligus

²¹Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Loc. Cit.*

mengaplikasikannya dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Ramayulis menyebutkan beberapa prinsip pembelajaran sebagai berikut: 1) Asas aktivitas, 2) Asas motivasi, 3) Asas Individualitas, 4) Asas keperagaan, 5) Asas ketauladanan, 6) Asas pembiasaan, 7) Asas korelasi dan, 8) Asas minat dan perhatian²².

1. Asas aktivitas kemauan

Belajar yang berhasil mestinya melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Seluruh peranan dan kemauan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkn hasil pembelajaran yang optimal. Sekaligus mengikuti pengajaran secara aktif.

2. Asas motivasi

Seorang pengajar harus dapat menimbulkan motivasi siswa. Karena tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa, sehingga ia mau belajar. Beberapa eksperimen membuktikan adanya peranan motivasi (dorongan) yang sangat besar untuk membangkitkan kreativitas dan gairah belajar.

3. Asas individualitas

Asas ini bukanlah semata-mata pengajaran yang hanya ditujukan kepada seoarng saja, melainkan dapat saja ditujukan kepada sekelompok siswa atau kelas. Namun dengan mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan siswa sehingga pembelajaran itu memungkinkan berkembangnya potensi

²²Rama Yulis, *Op.Cit.* hlm. 257.

masing-masing siswa secara optimal.²³ Setiap guru yang menyelenggarakan pembelajaran hendaknya selalu memperhatikan dan memahami serta berupaya menyesuaikan bahan pelajaran dengan keadaan siswa, baik dari segi kemampuan, inteligensi, perbedaan watak dan sebagainya.

4. Asas keperagaan

Peragaan meliputi semua pekerjaan panca indera yang bertujuan untuk mencapai pengertian pemahaman sesuatu hal secara lebih tepat dengan menggunakan alat-alat indera. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga, karena siswa akan lebih mudah mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

5. Asas ketauladanan

Kecenderungan manusia untuk meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan ketauladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses pembelajaran. Hal ini karena guru merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak. Ketauladanan adalah asas yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial siswa.

6. Asas pembiasaan

²³Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 30-31.

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan kepribadian anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipir lagi.²⁴ Karena itu pembiasaan dalam pendidikan agama terhadap anak hendaknya dimulai sedini mungkin.

7. Asas korelasi

Asas korelasi adalah yang menghendaki agar materi pembelajaran antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya disajikan secara terkait dan integral.

8. Asas minat dan perhatian

Kondisi pembelajaran yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, misalnya minat dalam belajar, minat biasanya berhubungan dengan perhatian kalau bahan pelajaran dari materi pelajaran yang diminati siswa, dengan sendirinya perhatian spontan timbul sehingga belajar akan berlangsung dengan baik. Perhatian salah satu factor psikologis yang dapat membantu terjadinya interaksi dalam pembelajaran.

²⁴Tayer Yusuf dan Saiful Anwar, *Metode Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 110.

Pembelajaran yang menyenangkan akan tercipta bila bila guru melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung, tanpa mengabaikan pemilihan dan menggunakan metode pembelajaran, karena hubungan metode pembelajaran dengan prinsip-prinsip pembelajaran atau asas-asas pembelajaran sangat erat. Kerelevansian metode pembelajaran dengan prinsip-prinsip pembelajaran akan dapat membangkitkan gairah belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan metode yang bervariasi akan memungkinkan setiap siswa mengikuti pembelajaran dengan tenang dan menyenangkan, karena penerapan metode bervariasi dapat menggairahkan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

D. Variasi Dalam Metode Pembelajaran.

Penetapan suatu metode dalam pembelajaran perlu memperhatikan prinsip-prinsip metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun prinsip-prinsip variasi itu adalah:

1. Variasi hendaknya digunakan dengan maksud tertentu dengan tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan hakikat pendidikan. Penggunaan variasi yang wajar dan beragam sangat dianjurkan, sebaliknya pemakaian yang berlebihan akan menimbulkan kebingungan malahan dapat mengganggu proses belajar mengajar.
2. Variasi harus digunakan secara baik dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian murid dan tidak mengganggu pelajaran.
3. Sejalan dengan prinsip 1 dan 2 komponen variasi tertentu menentukan susunan dan perencanaan yang baik. Artinya secara eksplisit dalam rencana pembelajaran, akan tetapi apabila diperlukan komponen keterampilan tersebut dapat digunakan secara luwes dan spontan sesuai

dengan pengembangan proses dalam belajar mengajar dan balikan dari siswa selama pelajaran berlangsung.²⁵

Orang akan bosan dengan kehidupan yang monoton, yang dimaksud dengan monoton yaitu: suatu kehidupan yang senantiasa menetap, keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek yaitu:

- a. Variasi dalam gaya mengajar.
- b. Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran.
- c. Variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.²⁶

Variasi pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Dari siswa variasi tersebut dilihat sebagai suatu yang energik, antusias, bersemangat dan memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses interaksi akan menjadi dinamis dan mempertinggi kualitas antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran dan memberi stimulus.

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga dalam proses belajar mengajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang,

²⁵J. J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 72.

²⁶Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Mikro Teaching*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 98.

mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Lebih lanjut keterampilan bervariasi dalam proses belajar mengajar ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Variasi dalam gaya mengajar guru

1) Penggunaan suara

Penggunaan suara adalah perubahan suatu keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.²⁷ Saat guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume dan kecepatan, guru dapat mendramatisasi suatu perhatian dan menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian.

Dalam suatu pembelajaran bisa terjadi kurangnya perhatian siswa disebabkan oleh suara guru, mungkin terlalu lemah sehingga suaranya tidak bisa ditangkap oleh suara siswa, atau pengucapan kalimat yang kurang jelas, guru yang baik akan terampil mengatur volume suaranya sehingga pesan mudah ditangkap dan dipahami oleh seluruh siswa.

Guru harus mampu mengatur suara kapan ia mengeraskan suaranya dan kapan harus melemahkan suaranya, guru juga akan mampu mengatur irama suara sesuai dengan isi pesan yang ingin disampaikan melalui

²⁷*Ibid.*, hlm. 99.

intonasi dan pengaturan suara yang baik dapat membuat siswa bergairah belajar, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.²⁸

2) Pemusatan perhatian

Untuk memfokuskan perhatian anak pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci guru dapat menggunakan penekanan secara verbal.²⁹ Memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru untuk memfokuskan perhatian siswa, misalnya mengajak siswa untuk memperhatikan sesuatu bersama-sama melalui kalimat “coba anda perhatikan dengan seksama bagian ini” pemusatan perhatian diperlukan untuk meminta perhatian dari siswa terhadap hal-hal yang khusus.³⁰

Kemudian untuk memusatkan perhatian pada hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru dengan perkataan seperti “perhatian baik-baik” “nah ini penting sekali” “dengar baik-baik” “ini lebih sulit dipahami”, dan berbagai kata dan kalimat dan ungkapan senada dengan itu. Biasanya cara pemusatan dengan lisan ini diikuti lagi dengan isyarat seperti

²⁸Wina Sanjana, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prada Media, 2005), hlm. 121.

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 126.

³⁰Wina Sanjana, *Loc. Cit*

menunjukkan kepada gambar yang tergantung di dinding atau kepada papan tulis dan sebagainya.³¹

3) Bersenyapan atau kebisuan guru "*teacher silence*"

Adanya kesenyapan "kebisuan" atau "selingan alam" yang tiba-tiba dan sengaja selagi guru menerangkan sesuatu merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa. Perubahan simulasi dari adanya suara kepada keadaan tentang atau senyap atau dari adanya keributan atau kegiatan lalu dihentikan akan dapat menarik perhatian karena siswa ingin tahu apa yang terjadi.³²

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kesenyapan yang dilakukan oleh guru secara tiba-tiba ketika dia menjelaskan dapat menarik perhatian siswa yang tadinya kurang perhatian atau beralih perhatiannya dari pengajaran. Namun perlu diingat bahwa jangan sekali-kali perubahan itu dilakukan bila akan mengganggu jalannya pelajaran. Dalam mengajukan pertanyaan guru menggunakan waktu tunggu atau kesenyapan. Hal ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang menentukan pemikiran yang mendalam.³³

4) Mengadakan kontak pandang

Bila guru berintegrasi atau berbicara dengan siswa sebaiknya menjalani seluruh kelas dan melihat kepada mata-mata murid untuk menunjukkan hubungan yang dekat dengan mereka. Kontak pandang untuk menyampaikan informasi (seperti membesarkan mata tanda tercengang) atau dapat juga digunakan untuk mengetahui perhatian dan pemahaman siswa.³⁴

Setiap siswa menentukan perhatian dan penghargaan guru yang baik akan memberikan perhatian kepada siswa melalui kontak pandang.

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm. 74.

³²Ahmad Sabri, *Op.Cit*, hlm. 100.

³³J.J. Hasibuan, *Op.Cit*, hlm. 72.

³⁴*Ibid.*, hlm. 73-74.

Kontak pandang yang terus menerus dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Pandangan setiap mata siswa dengan penuh perhatian sebagai tanda bahwa kita memperhatikan mereka. Apa yang kita katakan sangat bermanfaat bagi mereka bahwa kontak pandang dapat menjadi magnet untuk menarik perhatian siswa.

5) Gerakan badan dan mimik

Variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala dan gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi, gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti pesan lisan yang dimaksudkan. Ekspresi wajah misalnya, tersenyum, mengerut dahi, cemberut, menaikkan alis mata untuk menunjukkan kagum, tercengang atau heran. Gerakan kepala dapat dilakukan dengan bermain-main misalnya, menganggukkan, menggeleng, mengangkat atau merendahkan kepala untuk menunjukkan setuju atau sebaliknya. Jari dapat digunakan untuk menunjukkan ukuran, arah ataupun menyentuh untuk menarik perhatian.³⁵

b) Variasi bahan dan alat

Bahan dan alat yang baru juga dapat menambah rasa ingin tahu siswa yang amat penting lagi ialah bahwa alat media dan bahan yang kaya, beragam, serta relevan dengan tujuan pengajaran dapat merangsang pikiran dan hasil belajar yang bermakna dan bertahan lebih lama. Biasanya jenis variasi ini dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Variasi alat/ bahan yang dapat dilihat.

³⁵Ahmad Sabri, *Op.Cit*, hlm. 100-101.

Yang termasuk ke golongan ini adalah pemakaian bermacam alat dan bahan yang meliputi benda atau objek sederhana, grafik, gambar, papan tulis, film, sumber-sumber di perpustakaan, ukiran, peta dan sebagainya.

2) Variasi alat dan bahan yang dapat didengar

Biasanya suara guru merupakan media komunikasi yang utama dalam kelas selain keras lemah, tinggi, rendah, cepat, lembut dan gembira atau sedih dari kualitas suara yang dapat divariasikan oleh seorang guru juga pertukaran kegiatan mendengar suara dan selingan, rekaman suara atau suara radio, suara musik, drama, diskusi dan sebagainya dapat merupakan variasi yang sangat baik dan bermanfaat. Demikian juga pertukaran kegiatan mendengar dan melihat atau sebaliknya sangat dianjurkan.³⁶

3) Variasi alat dan bahan yang dapat diraba dan dimanipulasi

Penggunaan alat dan bahan yang dapat diraba ataupun dimanipulasi sangat membantu menarik perhatian siswa. Ini juga dapat melibatkan siswa dalam membentuk dan meragakan kegiatan baik secara tersendiri maupun kelompok kecil. Dan sebagainya dapat diberikan kepada siswa untuk diraba atau dimanipulasi. Banyak sekali kesempatan bagi guru untuk menggunakan variasi jenis ini dalam kelas.³⁷

Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didik memiliki rentangan yang bergerak dari dua bagian, yaitu:

1. Anak didik bekerja atau belajar atau secara bebas tanpa campur tangan dari guru.
- 2) Anak didik mendengarkan dengan pasif, situasi didominasi oleh guru, di mana guru berbicara kepada anak didik.

³⁶J.J. Hasibuan, *Op.Cit*, hlm. 74.

³⁷*Ibid.*, hlm.75.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2011 sampai bulan Juni 2012.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan, penelitian ini termasuk penelitian eksploratif, yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni seperti apa adanya.

Berdasarkan manfaat, penelitian ini adalah penelitian terapan, yaitu penelitian yang manfaatnya dapat berguna perbaikan kondisi di lapangan. Artinya tujuan untuk memperoleh informasi yang berguna bagi perbaikan dan peningkatan kondisi sistem dan penerapan pembelajaran di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan analisa dengan menggunakan logika ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan logika ilmiah dengan metode berpikir dalam menganalisa setiap data yang diperoleh sampai mendapatkan jawaban terhadap permasalahan penelitiannya.

Berdasarkan prosedur pengumpulan data, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian pada saat penelitian ini berlangsung. Metode ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi sistem dan penerapan pembelajaran di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam dan siswa.
2. Sumber data skunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari kepala sekolah dan sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

D. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹ Observasi merupakan

¹Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung ke lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden secara lisan² wawancara ini dilakukan kepada guru mata pel Pendidikan Agama Islam, siswa dan kepala sekolah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Perizinan Penelitian

Pertama peneliti menghubungi kepala sekolah kemudian PKS bidang kurikulum dan dilanjutkan kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk pelaksanaan penelitian sekaligus memberikan informasi dan data yang diperlukan.

2. Pelaksanaan pengumpulan data

Pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada Desember 2011.

Prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan pengumpulan data ini adalah:

- a. Memberikan informasi berkaitan dengan kepentingan penelitian dan memberikan petunjuk tentang metode dan alat pengumpul data
- b. Mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan alat pengumpulan data

²Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39.

- c. Melakukan cek ulang untuk memeriksa kelengkapan identitas dan data yang dibutuhkan sesuai dengan pedoman alat pengumpulan data

3. Pengolahan data

Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data dengan langkah berikut:

a. Verifikasi data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Proses seleksi ditempuh dengan cara memeriksa dan menyeleksi kelengkapan data baik identitas maupun jawabannya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa data memenuhi persyaratan untuk dianalisis.

b. Pengelompokan data

Berdasarkan penyeleksian data di atas, maka data dikelompokkan sesuai dengan keperluan analisisnya. Pengelompokan data bertujuan untuk mengelompokkan data berdasarkan kebutuhan jenis data yang diinginkan agar lebih mudah menganalisisnya.

F. Analisis Data

Untuk mengolah data dan menganalisa data yang diperoleh peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah data-data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.

2. Membaca dengan teliti catatan dari lapangan diatur, dikelompokkan dan diurutkan, maka selanjutnya adalah membaca dan menelaah secara teliti dari lapangan untuk mengetahui atau mencari yang masih kurang.
3. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data, setelah data diklasifikasikan, maka selanjutnya mengadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga kita mengetahui mana data yang benar dan mana data yang harus dibuang.
5. Menafsirkan data menjadi teori substantif setelah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan data telah terkumpul dan terurai dengan jelas maka selanjutnya mengadakan penafsiran terhadap data tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.
6. Menarik kesimpulan langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data yang kita peroleh setelah melalui langkah-langkah diatas.³

G. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

³Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm, 103

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.
2. Triagulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pemecahan atau sebagai pembanding terhadap data itu.
3. Uraian rinci, yakni peneliti harus menggunakan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar pembaca dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh, penemuan itu sendiri tertentu bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggung jawaban berdasarkan kajian-kajian nyata.⁴

⁴*Ibid.*, hlm. 177-178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Padangsidempuan pada mulanya adalah gedung SPG. Sekolah itu berubah menjadi sekolah SMA Negeri 6 Padangsidempuan yang didirikan pada tahun 1991 yang bertempat di Jl. Sutan Soripada Mulia No. 25 Komplek Sihadabuan.

Berdirinya SMA Negeri 6 Padangsidempuan keadaan masih tergolong cukup sederhana, akan tetapi siswanya setiap tahun semakin bertambah pesat dan banyak, sehingga gedung-gedung sekolah tersebut direnovasi dan pembangunan lainnya untuk menampung siswa yang setiap tahunnya bertambah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hamzah yaitu Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Padangsidempuan, bahwa sampai saat ini SMA Negeri 6 Padangsidempuan tetap diminati oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan jumlah siswa-siswi yang masuk ke SMA Negeri 6 Padangsidempuan.¹

2. Letak Geografis

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 6 Padangsidempuan yang terletak di Jl. Sutan Soripada Mulia No. 25 Komplek Sihadabuan Kecamatan

¹Wawancara dengan Bapak Hamzah, *Kepala SMA Negeri 6 Padangsidempuan*, Tgl 19 Desember 2011.

Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, dari segi perbatasannya sekolah ini berbatas dengan:

Sebelah Timur berbatasan dengan MAN 1 Padangsidimpuan

Sebelah Barat berbatasan dengan sungai

Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman penduduk Losung Batu

Sebelah Selatan berbatasan dengan MTs Negeri dan SMK Negeri 1 Padangsidimpuan

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran, tanpa keberadaan sarana dan prasarana tersebut proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Dengan demikian kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Sarana dan prasarana SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|----|----------------------|-----------|
| 1 | Kursi Siswa | 1322 Buah |
| 2 | Meja Siswa | 661 Buah |
| 3 | Kusri Guru | 78 Buah |

| | | |
|----|----------------------|-----------------|
| 4 | Meja Guru | 78 Buah |
| 5 | Papan Tulis | 32 Buah |
| 6 | Papan Data | 2 Buah |
| 7 | Telepon | 1 Unit |
| 8 | Lemari | 4 buah |
| 9 | Ruang Belajar | 32 Kelas |
| 10 | Ruang Perpustakaan | 1 Ruang |
| 11 | Ruang Kepala Sekolah | 1 Ruang |
| 12 | Ruang Administrasi | 1 Ruang |
| 13 | Ruang Guru | 1 Ruang |
| 14 | Kamar Mandi Siswa | 1 unit |
| 15 | Kamar Mandi Guru | 1 unit |
| 16 | Bangsai Kendaraan | 1 unit |
| 17 | Mushallah | 1 unit |
| 18 | Sarana Seni Budaya | 1 Set Key Board |
| 19 | Ruang Laboratorium | 5 Ruang |
| 20 | Ruang Komputer | 1 Ruang |
| 21 | Televisi | 1 Unit |

Sumber Data: Laporan Tahunan SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Dari tabel di atas tampak bahwa SMA Negeri 6 Padangsidempuan memiliki sarana dan prasarana yang masih kurang memadai untuk menunjang proses

pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai keadaan fasilitas bahwa fasilitas yang ada masih kurang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Semua fasilitas yang ada di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan berasal dari pemerintah dan orangtua murid.²

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru adalah unsur penting dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru turut mendukung minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, oleh karena itu dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan adanya guru yang berkompentensi dalam jumlah yang memadai. Adapun keadaan guru di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan pada tahun 2011/2012 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

| No | Nama | Nip | Pangkat / Gol | Jabatan | Bidang Studi |
|----|------------------------|-----------------------|---------------|---------|------------------|
| 1 | Drs. Hamzah | 19631010 199301 1 002 | Pembina IV/a | pegawai | |
| 2 | Drs.Charles Siahaan | 19521010 198403 1 004 | Pembina IV/a | Guru | Matematika |
| 3 | Dra. Rosmita Sinaga | 19530421 197903 2 005 | Pembina IV/a | Guru | Bahasa Indonesia |
| 4 | Dra. Kartini Sembiring | 19550801 198103 2 003 | Pembina IV/a | Guru | Bp/Bk |
| | Drs. Anwar | 19610707 198903 1 004 | Pembina IV/a | Pegawai | |
| 6 | Kaspari S.Pd | 19600121 198403 1 002 | Pembina IV/a | Guru | Matematika |
| 7 | Ermawaty Nasution | 19540807 198003 2 002 | Pembina IV/a | Guru | Ekonomi |

²Wawancara dengan Bapak Hamzah, Kepala SMA Negeri 6 Padangsimpuan, Tgl 19 Desember 2011.

| | | | | | |
|----|-------------------------|-----------------------|---------------|---------|------------------|
| 8 | Dra. Khairani Henry Lbs | 19591110 198303 2 018 | Pembina IV/a | Guru | Fisika |
| 9 | Rohani Srg, S.Pd | 19570521 198203 2 002 | Pembina IV/a | Guru | Bahasa Indonesia |
| 10 | Partomuan Mtd, S.Pd | 19591112 198501 1 002 | Pembina IV/a | Guru | Ppkn |
| 11 | Anwar Nst,S.Pd | 19580106 193501 1 002 | Pembina IV/a | Guru | Sejarah |
| 12 | Suaso, S.Pd | 19620214 198501 001 | Pembina IV/a | Guru | Sejarah |
| 13 | Domu Pardamean, S.pd | 19610707 198602 1 008 | Pembina IV/a | Guru | Geograpi |
| 14 | Nairombulan, S.Pd | 19600504 198403 2 002 | Pembina IV/a | Guru | Akuntansi |
| 15 | Usmar Hasibuan, S.Ag | 19571231 198303 1 121 | Pembina IV/a | Guru | PAI |
| 16 | Dra. Sulhana Lely | 19600424 198603 2 003 | Pembina IV/a | Guru | Matematika |
| 17 | Dra. Hj. Nurhatta | 19670419 199302 2 001 | Pembina IV/a | Guru | PAI |
| 18 | Anisa. S.pd | 19620921 198501 2 002 | Pembina IV/a | Guru | Ppkn |
| 19 | Drs. Mukhlison | 19620411 199203 1 004 | Pembina IV/a | Pegawai | |
| 20 | Drs. Samaluddin | 19630304 199203 1 007 | Pembina IV/a | Guru | Tata Negara |
| 21 | Saiful Efendi | 19601218 198602 1 002 | Pembina IV/a | Guru | Tata Negara |
| 22 | Drs. Agus Wibowo | 19670824 199403 1 002 | Pembina IV/a | Pegawai | |
| 23 | Ivan Taufik, S.Pd | 19680419 199403 1 002 | Pembina IV/a | Guru | Kesenian |
| 24 | Mardiani, S.pd | 19630204 198403 2 001 | Pembina IV/a | Guru | Matematika |
| 25 | Drs. Tina Saroh Barumun | 19681007 199202 2 002 | Pembina IV/a | Guru | Sejarah |
| 26 | Mhd. Soleh Rambe, S.Pd | 19631214 198601 1 004 | Pembina IV/a | Guru | Orkes |
| 27 | Dra. Linda | 19651226 199202 2 003 | Pembina IV/a | Guru | Ekonomi |
| 28 | Dra. Hindun | 1968111 199412 2 004 | Pembina IV/a | Guru | PAI |
| 29 | Dra. Gamera Srg | 19580901 198503n2 002 | Pembina IV/a | Guru | Geograpi |
| 30 | Sri Junianda Hrp, S.Pd | 19690618 199512 2 001 | Pembina IV /a | Guru | Biologi |
| 31 | Dra. Henny Yuniarti | 19690618 199512 2 002 | Pembina IV/a | Guru | Matematika |
| 32 | Drs. Zuherlin | 19670901 199512 2 002 | Pembina IV/a | Guru | Kimia |

| | | | | | |
|----|-------------------------|------------------------|------------------------|---------|------------------|
| 33 | Misrawati Srg, S.Pd | 19710731 199401 2 001 | Pembina IV/a | Guru | Biologi |
| 34 | Ardina Srg | 19199i14 198501 2 004 | Penata Tk.1 III/d | Guru | Biologi |
| 35 | Riswan | 19620508 198602 1 002 | Penata Tk.1 III/d | Guru | Sejarah |
| 36 | Syarif Muda Hrp. S.Pd | 19710608 199801 1 001 | Penata Tk.1 III/d | Pegawai | |
| 37 | Dra. Sri Yalti Tanjung | 19640412 199801 2 001 | Penata Tk.1 III/d | Guru | Bahasa Indonesia |
| 38 | Hj. Tuty Masdelana | 19620201 199002 2 001 | Penata Tk.1 III/d | Pegawai | |
| 39 | Winarni Lbn Gaol, S.Pd | 19680825 200212 2 002 | Penata III/c | Guru | Bahasa Indonesia |
| 40 | Awalunddin Pohan | 19591014c198502 1 001 | Penata Muda Tk.1 III/b | Guru | Bp/Bk |
| 41 | Aswita Lubis | 19730615 200212 2 004 | Penata Muda Tk.1 III/b | Guru | Kesenian |
| 42 | F. M. Adelina, S.Pd | 19811125 200502 2 002 | Penata Muda Tk.1 III/b | Guru | Fisika |
| 43 | Nismawati Hrp, S.Pd | 19760622 200502 2 008 | Penata Muda III/b | Guru | Matematika |
| 44 | Yusraini Nst, S.Pd | 19790301 200604 2 016 | Penata Muda III/b | Guru | Kimia |
| 45 | Halimahtussadiyah, S.Pd | 197806202006 2 014 | Penata Muda III/b | Guru | Biologi |
| 46 | Eva Lannora Nst, S.Pd | 19731116 200604 2 007 | Penata Muda III/b | Guru | Bahasa Inggris |
| 47 | Ummi Kalsum, S.Pd | 19720920 200604 2 0004 | Penata Muda III/b | Guru | Akuntansi |
| 48 | Sinta Bidasari, S.Pd | 19730612 200604 2 005 | Penata Muda III/b | Guru | Kimia |
| 49 | Nursalam Srg, S.Pd | 19730612 200604 014 | Penata MUda III/b | Guru | Bahasa Inggris |
| 50 | Erni Zakiah Fitri, S.Pd | 19770921 200604 2 013 | Penata Muda III/b | Guru | Biologi |
| 51 | Urba Dongoran, S.Pd | 400069107 | Penata Muda III/b | Guru | Bahasa Inggris |
| 52 | M. Hasan Srg, S.Pd | 19690610 200701 1 006 | Penata Muda III/b | Guru | Akuntansi |
| 53 | Restina SmtP, S.Pd | 19770710 200701 2 007 | Penata Muda III/b | Guru | Matematika |
| 54 | Dermi Sihombing, S.Pd | 19781123 200801 2 001 | Penata Muda III/a | Guru | Kimia |
| 55 | Ris Salman, S.Pd | 19771130 201001 2 010 | Penata Muda III/a | Guru | Fisika |

| | | | | | |
|----|--------------------------|-----------------------|----------------------|---------------|------------------------|
| 56 | Priana Risanto, .Kom | 19790512 201001 1 023 | Penata Muda III/a | Guru | Komputer |
| 57 | M. Aricandra, S.Pd | 19810626 201001 1 018 | Penata Muda III/a | Guru | Penjaskes |
| 58 | K. Natalia Hrp, S.Pd | 19841208 201001 2 017 | Penata Muda III/a | Guru | Kesenian |
| 59 | J.Tohonan Srg, S.Th | 19860713 201001 1 009 | Penata Muda III/a | Guru | Pend. Agama Kristen |
| 60 | Rahimah L.Tobing, S.Pd | | | Guru Honor | Matematika |
| 61 | Efrilda Malik Hsb, S.Pd | | | Guru Honor | Bahasa Inggris |
| 62 | Iwan Sismanto A. S.Pd | | | Guru Honor | Akuntansi |
| 63 | Aslamiah, S.Pd | | | Guru Honor | Biologi |
| 64 | Uli Nasution, S.Pd | | | Guru Honor | Bahasa Indonesia |
| 65 | Syahrul Azhar Hrp, S.Pd | | | Guru Honor | Geografi |
| 66 | Nurhidayah, S.Pd | | | Guru Honor | Bahasa Inggris |
| 67 | Indah Tita Widiani, S.Ag | | | Guru Honor | BTQ |
| 68 | Wirdatul Fitrah, S.Ag | | | Guru Honor | BTQ |
| 69 | Elli Matarina, S.Pd | | | Guru Honor | Biologi |
| 70 | Roslina, S.Pd | | | Guru Honor | Akuntansi |
| 71 | Kartina Sahroni, S.Pd | | | Guru Honor | Matematika |
| 72 | Suci Syafitri | | | Guru Honor | Bahasa Inggris |
| 73 | Ennis Nasution, S.Pd | | | Guru Honor | Sejarah |
| 74 | Purnamawati Hrp, S.Pd | | | Guru Honor | Kesenian |
| 75 | David Ritonga | | | Guru Honor | Akuntansi |
| 76 | Fitri Batu Bara, S.Pd | | | Guru Honor | Fisika |
| 77 | Juwita B. Sinaga, S.Pd | | | Guru Honor | Ppkn |
| 78 | Naomi B. Uli Snbl, S.Pd | | | Guru Honor | Kimia |
| 79 | Seri Bulan Tambunan | | | Guru Honor | Fisika |
| 80 | Ernisah Srg, S.Pd | | | Guru Honor | Ekonomi |

| | | | | | |
|----|-------------------------|-----------------------|-------------------|-------|-----------|
| 81 | Sudarti Hrp. S.Pd | 19841212 200904 2 005 | Penata Muda III/a | Guru | Akuntansi |
| 82 | Erna Rosita Nst. S.Pd | 19860122 200904 2 005 | Penata Muda III/a | Guru | Fisika |
| 83 | Apna Agustina Hrp, S.Pd | 19740813 200904 2 002 | Penata III/a | Guru | Biologi |
| 84 | Irwan Efendi | | | Honor | |
| 85 | Alwi | | | Honor | |

Sumber Data: Laporan Tahunan SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru dan pegawai yang ada di SMA Negeri 6 Padangsidempuan sebanyak 85 orang yang terdiri dari 62 orang yang sudah menjadi guru PNS, dan 23 orang yang masih honor.

5. Keadaan Siswa

Berdasarkan data administrasi yang ada di SMA Negeri 6 Padangsidempuan keadaan siswa yang ada di sekolah tersebut dapat dilihat pada uraian tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------|-----------|-----------|------------|
| X | 215 Orang | 258 Orang | 473 Orang |
| XI | 186 Orang | 229 Orang | 415 Orang |
| XII | 189 Orang | 282 Orang | 471 Orang |
| Jumlah | | | 1359 Orang |

Sumber Data: Laporan Tahunan SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa, siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan seluruhnya berjumlah 1359 orang yang terdiri dari 769 orang siswa laki-laki dan 590 orang siswi perempuan.

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Metode Bervariasi dalam Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam kegiatan pembelajaran penggunaan metode mengajar yang tepat sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Adapun pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas dan metode demonstrasi.

Salah satu tujuan penggunaan metode ini adalah untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Karena itu penyesuaian antara materi dengan metode yang digunakan sangat penting dalam memilih dan menerapkan suatu metode dalam pembelajaran.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil peneliti, maka data akan dideskripsikan berdasarkan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan sebagai berikut:

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Hindun selaku guru Pendidikan Agama Islam berpendapat bahwa:

“Dalam materi tauhid biasanya dibahas mengenai nama-nama malaikat, rukun Iman dan rukun Islam misalnya dalam materi tersebut metode yang saya terapkan metode ceramah untuk menerangkan materi yang akan disampaikan kemudian setelah saya menjelaskan materi untuk mengathui sampai dimana batas kemampuan siswa memahami materi yang telah disampaikan ada baiknya

mengadakan metode tanya jawab antara guru dengan siswa kemudian saya membagi kelompok dan masing-masing kelompok mendistribusikan materi yang telah ditentukan.”³

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan ibu Hatta dalam materi tauhid sebagai berikut:

“saya selaku guru PAI dalam proses pembelajaran di materi rukun Iman dan rukun Islam saya menerapkan metode ceramah untuk menerangkan materi yang akan disampaikan, dalam materi ini lebih sesuai dengan metode ceramah namun kalau hanya menggunakan metode ceramah saja semua siswa mudah bosan dan jenuh mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu saya menyelinginya dengan metode tanya jawab untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi yang saya sampaikan. Setelah saya merasa siswa sudah memahami materi tersebut kemudian saya menerapkan metode lain seperti metode diskusi untuk membantu siswa menyelesaikan materi yang dipelajari.”⁴

Dari pernyataan tersebut dinyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak menerapkan semua metode pembelajaran yang ada. Akan tetapi disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Usman dalam menerapkan metode dimateri akhlak menyatakan bahwa:

³Wawancara dengan Ibu Hindun. *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan*, tgl 20 Desember 2011.

⁴ Wawancara dengan Ibu Hatta *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan*, tgl 20 Desember 2011.

“Saya selaku guru PAI menerapkan metode pembelajaran dalam materi akhlak yakni metode ceramah untuk menjelaskan materi yang disampaikan, kemudian untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang disampaikan saya menyelinginya dengan metode tanya jawab dan metode diskusi untuk membantu siswa menyelesaikan materi yang dipelajari dan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan maka saya mengadakan evaluasi yakni memberikan tugas kepada siswa.”⁵

Pendapat tersebut didukung oleh ibu Hindun dalam menyampaikan materi akhlak menyatakan bahwa:

“Saya selaku guru PAi menerapkan metode pembelajaran dalam materi akhlak yakni metode ceramah untuk menjelaskan materi yang disampaikan dan metode tanya jawab untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang disampaikan kemudian untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan saya mengkombinasikan metode tersebut dengan metode diskusi untuk membantu siswa menyelesaikan materi yang dipelajari dan metode pemberian tugas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.”⁶

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Hatta dalam penerapan metode dimateri Al Quran sebagai berikut:

⁵Wawancara dengan bapak Usman, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan*, tgl 20 Desember 2011.

⁶ Wawancara dengan Ibu Hindun, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan*, tgl 20 Desember 2011.

“Saya selaku guru PAI menerapkan metode pembelajaran dalam materi Al Quran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, misalnya materi hukum bacaan mad terlebih dahulu saya memberikan penjelasan kepada siswa yakni metode ceramah untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan, setelah saya merasa siswa sudah memahami materi tersebut kemudian saya menyuruh siswa untuk membaca potongan ayat al-Quran yang ada hukum madnya. Apabila bacaan siswa belum tepat maka saya akan memberikan bacaan yang tepat kemudian untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan, guru memberikan tugas untuk mengadakan evaluasi yakni memberikan tugas.”⁷

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak Usman menyatakan bahwa:

“Saya selaku guru PAI menerapkan metode pembelajaran dalam materi Al Quran yakni metode ceramah untuk menjelaskan materi yang disampaikan kemudian saya menyelinginya dengan metode diskusi untuk membantu siswa menyelesaikan materi yang dipelajari dan metode tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan”.⁸

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Hindun selaku guru PAI beliau berpendapat mengenai penerapan metode yang sesuai dalam materi Al Quran sebagai berikut:

⁷Wawancara dengan Ibu Hatta, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan*, tgl 22 Desember 2011.

⁸Wawancara dengan bapak Usman, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan*, tgl 22 Desember 2011.

“Saya selaku guru PAI menerapkan metode pembelajaran dalam materi AL Quran yakni metode ceramah untuk memberikan pengertian dan penjelasan materi yang disampaikan dan metode tanya jawab untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan dan dalam materi ini juga sesuai dengan metode diskusi untuk membantu siswa menyelesaikan materi yang dipelajari dan metode tanya jawab untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan.”⁹

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Hatta dalam penerapan metode dimateri fiqih sebagai berikut::

“Sebagai guru PAI tentunya dalam proses pembelajaran menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam materi fiqih misalnya dalam materi solat dalam metode ini lebih cocok menerapkan metode demonstrasi akan tetapi siswa tidak bisa memahami materi kalau tidak dijelaskan maka untuk itu ada baiknya terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada siswa yaitu menerapkan metode ceramah untuk menjelaskan materi dan memperagakan gerakan solat, setelah saya merasa siswa sudah paham dengan materi yang disampaikan, kemudian saya menyuruh siswa untuk mempraktekkan gerakan solat dan saya membetulkan apabila masih ada gerakan siswa yang kurang baik dengan mengadakan metode

⁹ Wawancara dengan Ibu Hindun, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan*, tgl 24 Desember 2011.

demonstrasi lebih mudah siswa untuk mengamalkan dan mempraktekkan materi yang telah disampaikan.”¹⁰

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Usman dalam materi fiqih metode yang diterapkan sebagai berikut:

“Saya selaku guru PAI menerapkan metode pembelajaran di materi fiqih misalnya materi tentang puasa dalam materi ini lebih sesuai dengan menerapkan metode ceramah untuk menjelaskan materi yang disampaikan kemudian diselingi dengan metode tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan metode diskusi untuk melatih siswa untuk lebih kreatif dalam belajar, dan selanjutnya metode pemberian tugas untuk melatih siswa dalam menyelesaikan persoalan.”¹¹

sesuai hasil wawancara dengan ibu Hindun menerapkan metode dalam materi fiqih sebagai berikut:

“Saya selaku guru PAI menerapkan metode pembelajaran dimateri fiqih yakni metode ceramah untuk menjelaskan materi yang disampaikan, metode diskusi untuk melatih siswa lebih kreatif dalam belajar, metode tanya jawab untuk lebih mudah mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi, metode pemberian tugas untuk melatih siswa menyelesaikan persoalan.”¹²

¹⁰Wawancara dengan Ibu Hatta, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan*, Tgl 26 Januari 2011.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Usman, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan*, tgl 26 Desember 2011.

¹²Wawancara dengan ibu Hindun, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan*, tgl 28 Desember 2011.

Dari pernyataan tersebut guru PAI tidak menerapkan semua metode pembelajaran dimateri fiqih, akan tetapi disesuaikan terhadap materi pelajaran yang disampaikan walaupun pada dasarnya semua metode baik, akan tetapi setiap kebaikan pasti memiliki kelemahan sendiri.

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Usman dalam menerapkan metode dimateri sejarah Islam menyatakan bahwa:

“ Sebagai guru PAI saya menerapkan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran misalnya dalam materi Ijtihad dalam materi ini metodenya lebih sesuai dengan metode ceramah karena materinya lebih sesuai untuk dijelaskan, kemudian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi maka saya menyelenginya dengan metode tanya jawab dan dengan metode pemberian tugas atau mengadakan evaluasi untuk melatih siswa menyelesaikan persoalan-persoalan yang diberikan kepada mereka.”¹³

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Hatta menerapkan metode dalam materi Hadist sebagai berikut:

“Saya selaku guru PAI menerapkan metode pembelajaran dalam materi hadist yaitu metode ceramah untuk menjelaskan materi yang disampaikan setelah saya merasa siswa sudah memahami materi yang disampaikan kemudian saya

¹³ Wawancara dengan bapak Usman, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan*, tgl 28 Desember 2011.

megabungkan dengan metode pemberian tugas untuk melatih siswa menyelesaikan tugas-tugas yang disampaikan dan bisa dipertanggung jawabkan.”¹⁴

Pedapat tersebut didukung oleh bapak Usman menerapkan metode dalam materi hadits menyatakan bahwa:

“Saya selaku guru PAI menerapkan metode pembelajaran dalam materi hadist yakni metode ceramah digunakan pada saat menjelaskan materi yang diajarkan kemudian setelah guru menjelaskann materi, guru bertanya pada siswa satu-persatu mengenai materi dan siswa menjawab untuk menanggapi pertanyaan yang disampaikan guru, para siswa pun di beri kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai materi tersebut, setelah dirasa cukup kemudian guru membagi kelompok dan masing-masing kelompok mendistribusikan materi yang telah ditentukan oleh guru.”¹⁵

Dengan demikian kami tidak menerapkan semua metode pembelajaran yang ada, akan tetapi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan srana pembelajaran yang ada.

Mengenai penerapan metode dalam materi hadist sesuai hasil wawancara dengan ibu Hatta sebagai berikut:

“Saya selaku guru PAI menerapkan metode pembelajaran materi hadis yakni metode ceramah untuk menerangkan materi yang dismpaikan, metode tanya jawab

¹⁴Wawancara dengan ibu Hatta, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan*, tgl 28 Desember 2011.

¹⁵Wawancara dengan bapak Usman, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan*, tgl 31 Desember 2011.

untuk lebih mudah mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan metode pemberian tugas untuk menyelesaikan tugas-tugas yang disampaikan dan bisa dipertanggung jawabkan.”¹⁶

Penjelasan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Malisa Lusiana siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan bahwa dalam mengajar guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah digunakan guru pada saat menjelaskan materi yang diajarkan, kemudian setelah guru menjelaskan materi guru bertanya pada siswa satu persatu mengenai materi, dan siswa yang ditentukan menjawab serta siswa lain diberi kesempatan untuk menanggapi jawaban, para siswa pun diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai materi tersebut. Setelah dirasa cukup kemudian guru membagi kelompok dan masing-masing kelompok mendistribusikan materi yang telah ditentukan oleh guru, setelah selesai berdiskusi sampai batas waktu yang telah ditentukan oleh guru maka masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi kelompok kepada guru, untuk materi Pendidikan Agama Islam tertentu, guru langsung mempraktekkan misalnya materi tentang sholat, guru langsung memperagakan gerakan sholat dan guru membetulkan apabila ada gerakan sholat siswa yang kurang baik. Begitu juga aspek al-Qur'an pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, misalnya materi hukum bacaan mad, guru menyuruh siswa membaca potongan ayat al-Qur'an yang ada hukum mad apabila bacaan siswa

¹⁶Wawancara dengan Ibu Hatta, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan*, tgl 31 Desember 2011

belum tepat maka guru akan memberikan contoh cara membaca yang tepat, siswa mendengarkan baru kemudian dibaca kembali jika belum tepat cara membacanya, maka guru meminta siswa untuk terus latihan cara membaca potongan ayat al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan mad dan tajwidnya yang ada dalam potongan ayat tersebut dengan benar.”¹⁷

Sesuai hasil wawancara dengan siswa Ilmi” saya lebih senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran jika guru menerapkan metode lebih dari satu, misalnya metode diskusi dengan metode tanya jawab atau dengan metode metode ceramah dengan metode pemberian tugas. Jika guru menggunakan satu metode saja seperti metode ceramah lebih banyak dampak negatifnya daripada positifnya. Disebabkan metode ceramah ini siswa hanya diam dan siap mendengarkankan guru yang mengakibatkan saya mudah bosan mengikuti pembelajaran.”¹⁸

Penjelasan tersebut ditambah oleh hasil wawancara dengan siswa Berliana Bahwa dalam mengajar guru selalu menggunakan beberapa metode bervariasi yaitu dengan memadukan atau mengkombinasikan beberapa jenis metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, dan didemonstrasikan jika ada materi yang cocok diperagakan misalnya, materi tentang solat guru langsung memperagakannya kemudian guru membetulkan jika ada gerakan solat siswa

¹⁷Wawancara dengan Malisa Lusiana, *Kls XI IPA 1, Siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan*, Tgl 04 Januari 2012.

¹⁸Wawancara dengan Ilmi, *Kls XI IPA 2 Siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan*, Tgl 04 Januari 2012.

yang kurang baik. Sehingga semangat untuk mengikuti proses proses pembelajaran yang sedang berlangsung.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Sandi Maulana, pada saat proses pembelajaran guru menggunakan beberapa metode dengan menggunakan metode bervariasi dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran juga dapat membangkitkan motivasi saya, misalnya dalam materi hadis divariasikan metode ceramah dengan metode tanya jawab, metode diskusi.²⁰

Dari penjelasan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menerapkan beberapa metode pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi dan demonstrasi sesuai dengan materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan menggunakan beberapa metode tersebut dalam satu kali pertemuan berarti guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran bervariasi dalam proses pembelajaran dengan cara memadukan beberapa metode pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

2. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

¹⁹Wawancara dengan Berliana, *Kls XI IPS 1 Siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan*, Tgl 04 Januari 2012.

²⁰Wawancara dengan Sandi Maulana, *Kls XI IPS 1 Siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan*, Tgl 05 Januari 2012.

Dalam menerapkan pembelajaran bervariasi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam ditemukan kendala-kendala. Hal ini dapat dilihat dari penerapan metode pembelajaran bervariasi yang dilakukan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Dari pengamatan penulis, pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran bervariasi ini berjalan kurang sistematis dan memakan waktu yang banyak. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Usman.

Penerapan metode pembelajaran bervariasi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam sangat banyak membutuhkan waktu, karena metode ini saya fokuskan untuk menggabungkan kemampuan dan motivasi anak didik. Dengan hal ini saya banyak membutuhkan waktu untuk melaksanakan metode pembelajaran bervariasi.²¹

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu Hindun, dalam materi studi Pendidikan Agama Islam hanya dilakukan 2 jam satu minggu. Dengan waktu yang sangat singkat maka seorang guru harus bisa mempergunakan sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran.²²

Berdasarkan observasi peneliti melihat guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sangat tergesa-gesa dalam penyampaian materi, sehingga guru dan siswa tidak mendapatkan kepuasan baik dalam penyampaian materi bahkan siswa

²¹ wawancara dengan Bapak Usman, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan*, Tgl 07 Januari 2012

²²wawancara dengan Ibu Hindun, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan*, Tgl 07 Januari 2012.

yang menerima materi dari guru, selain itu banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya sehingga tidak memahami materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Usman “ setiap saya menerapkan metode pembelajaran bervariasi kebanyakan siswa bermain-main tanpa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya”.²³

Selain dari pemanfaatan waktu, guru Pendidikan Agama Islam kurang memahami dengan pelaksanaan metode-metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala SMA 6 Padangsidempuan:

Menurut saya yang menjadi kendala dalam metode pembelajaran bervariasi adalah karena kurangnya pengetahuan guru dalam hal menerapkan metode pembelajaran, bisa juga dikarenakan latar belakang pendidikan yang berbeda dan mungkin banyak hal-hal yang lain.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode pembelajaran bervariasi kurangnya pemahaman guru tentang metode-metode pembelajaran, serta latar belakang pendidikan yang berbeda. Peneliti melihat bahwa ada komponen dalam penerapan metode pembelajaran tidak dilaksanakan seperti yang dilakukan Ibu Nur Hatta yaitu memberikan penerapan pelajaran tertulis dan memberikan tugas-tugas. Hal ini menandakan bapak Usman mengalami kendala dalam penerapan

²³Wawancara dengan Bapak Usman, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan*, Tgl 10 Januari 2012.

²⁴Wawancara dengan Bapak Hamzah, *Kepala SMA Negeri 6 Padangsidempuan*, Tgl 10 Januari 2012.

metode pembelajaran bervariasi. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Usman:

Dalam penerapan metode pembelajaran bervariasi kepada siswa, saya mengalami kendala dikarenakan kurangnya pengetahuan saya tentang penerapan metode pembelajaran, walaupun saya jurusan PAI, tapi pengetahuan saya tentang metode pembelajaran bervariasi masih kurang.²⁵

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa bapak Usman mengalami kendala dalam penerapan metode yaitu kurang pengetahuan bapak tersebut tentang metode pembelajaran bervariasi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, terlihat bahwa siswa merasa tidak senang dengan pelajaran yang diajarkan bapak tersebut dan merasa mudah bosan.

Ibu Hindun mengatakan saat penerapan metode pembelajaran bervariasi dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam kepada siswa saya kurang bersemangat, karena mereka tidak memperhatikan penjelasan yang saya berikan, mereka hanya bermain-main dan tidak mengikuti pelajaran saya, itulah sebabnya saya merasa kurang bersemangat menerapkan metode pembelajaran bervariasi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.²⁶

Adapun kendala yang dihadapi oleh Ibu Nur Hatta dalam menerapkan metode pembelajaran bervariasi adalah dengan hasil wawancara saat saya

²⁵Wawancara dengan Bapak Usman, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan*, Tgl 19 Januari 2012.

²⁶Wawancara dengan Ibu Hindun, *Guru Pendidikan agama Islam SMA 6 Negera 6 Padangsidempuan*, Tgl 19 Januari 2012

menerapkan metode pembelajaran bervariasi sebagian sibuk dan ketika saya tanya siswa banyak yang kurang mengerti materi yang saya sampaikan. Karena saya kurang mampu membagi waktunya, ketika saya menggunakan metode pembelajaran bervariasi, mengakibatkan cara mengajar saya tergesa-gesa membuat siswa tidak memahami materi yang saya ajarkan.²⁷

Dari hasil wawancara di atas terlihat, bahwa Ibu Hatta mengalami kendala yaitu siswa sebagian ribut dan acuh tak acuh mengikuti mata pelajaran ketika guru menyampaikan materi apa karena materinya yang kurang paham atau metodenya yang siswa kurang suka, sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Dengan penerapan metode pembelajaran bervariasi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam bermaksud untuk mengembangkan aspek psikomotorik anak didik, akan tetapi sebagian siswa tidak berminat dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Usman:

Saya memperhatikan murid kurang menyukai bidang studi Pendidikan Agama Islam karena materi yang saya sampaikan terlalu banyak sehingga murid merasa bosan.²⁸

²⁷ Wawancara dengan Ibu Hatta, *Guru Pendidikan agama Islam SMA 6 Negeri 6 Padangsidimpuan*, Tgl 19 Januari 2012

²⁸Wawancara dengan Bapak Usman, *Guru Pendidikan agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimouan*, Tgl 24 Januari 2012

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan pada penerapan metode bervariasi dalam meningkatkan aspek psikomotorik anak didik adalah:

1. Kurangnya pengetahuan guru tentang penerapan metode pembelajaran bervariasi.
2. Latar belakang pendidikan yang berbeda
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi.

Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, dikarenakan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, maka untuk menerapkan metode pembelajaran bervariasi merasa tidak sempurna, misalnya sikap guru yang acuh terhadap siswa dalam pelajaran yang efektif, siswa seharusnya menaruh perhatian pada situasi pembelajaran sehingga guru mudah menerapkan materi dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi kepada siswa, seorang guru harus mengetahui bahwa penerapan metode itu dilakukan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, untuk meningkatkan motivasi belajar dan untuk mengembangkan kemampuan anak didik, berdasarkan observasi peneliti, penerapan metode pembelajaran bervariasi yang baik dapat meningkatkan motivasi anak didik dan menghasilkan tujuan yang memuaskan.

3. Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengantisipasi Kendala-Kendala Penerapan Metode Bervariasi Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Dalam penerapan metode pembelajaran bervariasi di temukan kendala-kendala, halini dapat dilihat dari semuanya metode pembelajaran bervariasi, yang dilaksanakan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, adapun kendala tersebut:

1. Kurangnya penerapan guru tentang penerapan metode pembelajaran bervariasi
2. Latar belakang pendidikan yang berbeda
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi

Kita ketahui penerapan metode pembelajaran bervariasi dapat mempermudah proses pembelajaran dan dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran, akan tetapi sukar untuk menerapkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan kepala sekolah menerapkan manajemen keterbukaan, guru yang bermasalah mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah, atau pun guru melaporkan kepada kepala sekolah kekurangan dan kendala-kendala yang dihadapi guru. Guru dan kepala sekolah saling terbuka dan sama mencari solusi untuk mengantisipasi masalah yang dihadapi guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala sekolah “Saya menerapkan bagi guru tentang manajemen keterbukaan”.²⁹

²⁹Wawancara dengan Bapak Hamzah, *Kepala SMA Negeri 6 Padangsidempuan*, Tgl 25 Januari 2012.

Bagi guru yang mengalami kendala tentang kekurangan pengetahuan penerapan metode pembelajaran bervariasi solusinya adalah diharapkan kepada guru tersebut agar menguasai penerapan tentang, metode-metode pembelajaran agar ketika guru menerapkan metode pembelajaran bervariasi tidak canggung lagi.

Hal ini sesuai wawancara dengan bapak Usman yaitu “ Jika saya terkendala dengan pemahaman penerapan metode pembelajaran bervariasi maka saya memotivasi diri saya dengan membuka buku”.³⁰

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa bapak Usman dapat mengantisipasi kendala yang dihadapinya dalam penerapan metode pembelajaran bervariasi memperbanyak membaca buku yang berkaitan dengan metode-metode pembelajaran.

Ibu Hindun menambahkan “Saat saya mendapatkan kendala dalam penerapan metode pembelajaran bervariasi maka mengantisipasi dengan memperbanyak membaca buku yang berkenaan dengan metode-metode pembelajaran dengan membaca buku saya mendapat solusi untuk mengantisipasi yang saya hadapi”.³¹

Selain membaca buku ada juga cara untuk mengantisipasi kendala-kendala yang dihadapi guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nur Hatta “Jika saya mendapat kendala dalam penerapan metode pembelajaran bervariasi

³⁰Wawancara dengan Bapak Usman, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan*, Tgl 28 Januari 2012.

³¹Wawancara dengan Ibu Hindun, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan*, Tgl 30 Januari 2012.

maka saya membaca buku, selain dari itu bagi siswa yang kurang paham dengan materi yang saya ajarkan dengan melalui metode pembelajaran bervariasi maka saya mengantisipasinya dengan latihan-latihan”.³²

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa ibu Hatta mengantisipasi kendala yang dihadapinya dengan membaca buku memberikan latihan-latihan kepada siswa agar minat dan motivasi anak didik dalam proses pembelajaran semakin berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, di atas dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan dalam mengantisipasi kendala-kendala dalam penerapan metode pembelajaran bervariasi yang dilakukan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan kepala Sekolah yaitu:

1. Manajemen keterbukaan.
2. Diperlukan latihan-latihan metode-metode pembelajaran, bertanya, berdiskusi dengan guru-guru bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dapat dilaksanakan dengan efektif.
3. Membaca buku tentang metode-metode pembelajaran, bertanya, berdiskusi dengan guru-guru yang lain yang dianggap lebih mengetahui tentang metode-metode pembelajaran serta menumbuhkan semangat dan komitmen terhadap tugas-tugas kegunaannya.

³²Wawancara dengan Ibu Nur Hatta, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan*, Tgl 30 Januari 2012.

4. Melakukan pelatihan tentang metode pembelajaran bervariasi khususnya guru agama.
5. Lebih memotivasi pada metode yang ingin diterapkan.

Hal-hal di atas merupakan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dalam penerapan metode pembelajaran bervariasi agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak hal yang perlu diperhatikan, salah satu diantaranya adalah penerapan metode pembelajaran. Metode sangat penting dalam proses pembelajaran tidak ada satupun kegiatan belajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran suatu cara untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka metode yang digunakan seorang guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu guru harus menerapkan beberapa metode pembelajaran untuk satu kali pertemuan dapat dipadukan beberapa metode pembelajaran misalnya metode ceramah, diskusi dan tanya jawab untuk membahas satu materi yang akan diajarkan.

Penerapan metode pembelajaran bervariasi dimaksudkan untuk membangkitkan gairah belajar siswa juga menghindari kejenuhan atau kebosanan

dalam mengikuti suatu pembelajaran. Jadi penerapan metode bervariasi harus dilaksanakan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Hal terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa komponen yang terdiri dari siswa, kurikulum, guru, metode, sarana dan prasarana serta lingkungan. Penerapan metode yang bervariasi dalam pembelajaran dilakukan dengan memadukan beberapa metode untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu tersebut, artinya pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran tertentu dengan metode ceramah. Saat penyampaian materi tersebut guru akan menyelingi metode ceramah tersebut dengan metode tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa telah disampaikan guru melalui metode tanya jawab tersebut misalnya membuat kesimpulan dari hasil ceramah dan sebagainya.

Dengan mengetahui jenis-jenis metode akan mudah memilih dan memvariasikan beberapa metode pembelajaran sesuai dengan materi, keadaan siswa, dan tujuan yang telah dirumuskan sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam penerapan metode bervariasi ini memiliki kendala kurangnya sarana dan prasarana dan keterbatasan waktu dalam penyampaian materi pelajaran dan penerapan metode. Dengan kurangnya fasilitas tersebut, ada upaya guru dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam dengan cara mengatasi hal tersebut ialah diharapkan kepada guru PAI lebih banyak

membaca buku, lebih sering mencari informasi baru, membawa alat-alat dari rumah yang diperlukan dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran cara guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran bervariasi yaitu dengan memadukan atau mengkombinasikan beberapa jenis metode pembelajaran seperti, metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, latihan (drill) dan demonstrasi, sehingga para siswa semangat untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung, penerapan pembelajaran bervariasi harus dilaksanakan dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif, karena penerapan metode pembelajaran bervariasi merupakan kunci untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menghindari kejenuhan baik siswa yang belajar maupun guru yang mengajar pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan adalah kurangnya pengetahuan guru tentang metode-metode pembelajaran, latar belakang pendidikan berbeda, keterbatasan waktu dalam penerapan metodenya.
3. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dalam penerapan metode pembelajaran bervariasi adalah

melaksanakan manajemen keterbukaan yaitu guru dan kepala sekolah saling terbuka dan sama-sama mencari solusi untuk mengantisipasi masalah yang dihadapi. Mengadakan latihan-latihan tentang penerapan metode pembelajaran bervariasi.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah disarankan agar bekerja sama dengan Dinas Pendidikan agar dapat melakukan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran bervariasi guru-guru Agama Islam di Padangsidempuan khususnya di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan disarankan agar berusaha untuk meningkatkan penerapan metode pembelajaran bervariasi, bertanya, berdiskusi dengan guru-guru lain yang dianggap lebih mengetahui dan menguasai metode-metode pembelajaran serta menumbuhkan semangat dan komitmen terhadap tugas-tugasnya.
3. Kepada pengawas disarankan agar lebih kompratif dalam mengawas pembelajaran terutama materi Pendidikan Agama Islam dalam penerapan metode pembelajaran bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Armi, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, M. *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Buku Aksara, 1993.
- Atabik, Ali dan Ahmad Suhdi Nuhdior, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yogyakarta: yayasan Ali Maksud Pondok Pesantren Kapraya, 1996.
- Bahri Syaiful, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Perdana Media, 2008.
- Conny, Seniwan, Af, Tangyong, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.
- Daradjat, Zakiah. dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- _____, *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- _____, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia jaya, 2005.
- Hasibuan, J J. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Lubis, Syaiful Ahyar. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006.
- Ludjid, Hafni. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.

- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakary, 2007.
- Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Sanjana, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prada Media, 2005.
- Siddik, Dja'far. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- TIM Penyusun Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006.
- UU Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Usman, User Moh. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Yusuf Tayer dan Anwar Sayful, *Metode Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta:
Raja Grafindo Persada, 1997.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data- data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “penerapan Metode Bervariasi Dalam Pembelajaran Pada Bidang studi Psidimpendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

- a. Mengamati cara guru pendidkan agama Islam dalam menggunakan metode bervariasi pada saat pembelajran bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.
- b. Mengamati kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode bervariasi di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.
- c. Mengamati upaya yang dilakukan guru untuk menngatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode bervariasi pada pembelajran bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara dengan kepala sekolah
 - 1. Keadaan SMA Negeri 6 Padangsidempuan
 - 2. Jumlah guru dan murid di SMA Negeri 6 Padangsidempuan
 - 3. Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 6 Padangsidempuan

- B. Wawancara dengan Guru PAI
 - 1. Metode apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam mengajarkan bidang studi pendidikan agama Islam?
 - 2. Metode apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam mengajarkan bidang studi pendidikan agama Islam dalam materi tauhid?
 - 3. Metode apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam mengajarkan bidang studi pendidikan agama Islam dalam materi Al Quran?
 - 4. Metode apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam mengajarkan bidang studi pendidikan agama Islam dalam materi fiqih?
 - 5. Metode apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam mengajarkan bidang studi pendidikan agama Islam dalam materi sejarah Islam?
 - 6. Metode apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam mengajarkan bidang studi pendidikan agama Islam dalam materi hadits?
 - 7. Apakah bapak/ ibu mendapatkan kendala dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi?
 - 8. Apa upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi?

Lampiran III

Tabel
Jadwal Penelitian

| No. | Kegiatan Penelitian | Sep | Okt | Nop | Des | Jan | Peb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agus |
|-----|----------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| I | Tahap pertama: perencanaan | | | | | | | | | | | | |
| | 1. Penyusunan proposal | √ | √ | √ | | | | | | | | | |
| | 2. Seminar proposal | | | | | √ | | | | | | | |
| | 3. Perbaikan proposal | | | | | √ | | | | | | | |
| II | Tahap kedua: Pelaksanaan | | | | | | | | | | | | |
| | 1. Pengumpulan data | | | | √ | √ | | | | | | | |
| | 2. Peng & analisis data | | | | | | √ | | | | | | |
| | 3. Penulisan laporan | | | | | | | √ | | | | | |
| III | Tahap ketiga: penyelesaian | | | | | | | | | | | | |
| | 1. Penggandaan laporan | | | | | | | | √ | √ | | | |
| | 2. Penyerahan laporan | | | | | | | | | | √ | | |